

STUDI KASUS PEMBELAJARAN TARI MELALUI DARING DI SEKOLAH INDONESIA KOTA KINABALU MALAYSIA

Sofa Nurhikmah Tesa, Heni Komalasari, Agus Budiman

Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi, No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia.

E-mail tesasofa@student.upi.edu henikom@upi.edu agusbudiman@upi.edu

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan himbuan dari pemerintah pusat dalam melaksanakan pendidikan antisipatif sebagai salah satu upaya untuk mengurangi angka penyebaran pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia memanfaatkan aplikasi internet sebagai media untuk saling berinteraksi dan pemberian tugas. Dengan adanya perubahan yang cukup besar dalam implementasi pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup besar kepada peserta didik dan tenaga kependidikan yang harus beradaptasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Seni Tari. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan rancangan pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di SIKK; 2) mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di SIKK; 3) mengetahui hasil dari pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di SIKK. Temuan dalam penelitian ini yaitu 1) Rancangan pembelajaran daring pada mata pelajaran tari ini cenderung sama dengan pembelajaran konvensional; 2) Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan *platform digital* seperti aplikasi *Whatsapp Group*, *Zoom*, serta *Google Classroom*. 3) Hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tari cenderung meningkat, dilihat dari persentase hasil belajar siswa yang meningkat sebanyak 13% dari pembelajaran konvensional. Sedangkan kendala dalam proses pembelajaran daring ini adalah sulitnya akses internet yang dialami oleh peserta didik.

Kata kunci : Pembelajaran daring, Pendidikan antisipatif, Pandemi, Covid-19

PENDAHULUAN

Era perkembangan revolusi industri 4.0 saat ini telah banyak diketahui oleh khalayak dan menjadi perbincangan di seluruh kalangan. Karena, pada era ini menuntut hubungan di segala hal dan menggunakan teknologi internet di berbagai bidang yaitu disebut dengan istilah *Internet of Thing*, dimana dalam hal ini segala kegiatan manusia dibantu dengan pemanfaatan teknologi dan jaringan internet yang semakin canggih. Adanya kehadiran revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi bidang pekerjaan yang dikendalikan oleh semakin canggihnya kemajuan teknologi (Pada & Hipkin, 2020). Dengan demikian, dunia Pendidikan dituntut untuk menggeser sistem Pendidikan yang diharapkan akan menghasilkan lulusan dengan *life skills*. Pentingnya pembelajaran seni budaya tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan bahwa seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi

segala aspek kehidupan. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari memiliki tujuan untuk menciptakan multi kecerdasan pada peserta didik. Penggunaan media teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam Lembaga Pendidikan, termasuk dalam mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Pendidikan seni tari yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu upaya yang tepat untuk kegiatan melestarikan budaya kedaerahan, mereka akan lebih mengenal, mengagumi, dan mencintai seni tari. Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran seni tari yang diterapkan di sekolah bukan hanya sekedar kegiatan bersenang-senang bagi siswa, tetapi merupakan alat ekspresi bagi para siswa. Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan..dengan ancaman wabah..penyakit baru..yang..berasal..dari Kota..Wuhan, China (Preventif et al., n.d.). Penyakit..tersebut merupakan salah satu penyakit yang mudah ditularkan serta menyerang sistem pernafasan dan penyebab utamanya adalah *corona*

virus (Rothan & Byrareddy, 2020). Virus dan penyakit yang baru ditemukan ini telah menyebar dan awal mula muncul dari Kota Wuhan, China yang diketahui mulai tersebar pada bulan Desember 2019. Pemerintah pusat memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan isolasi diri (*self quarantine*) hal tersebut berkaitan dengan adanya dampak dari *virus corona*. Salah satu upaya untuk mengurangi angka penyebaran virus corona, Kemdikbud mengeluarkan surat edaran untuk seluruh satuan Pendidikan, salah satunya adalah berkaitan dengan kebijakan meliburkan siswa dan seluruh pegawai sekolah maupun universitas. Dalam surat edaran tersebut terdapat 10 poin yang harus diterapkan, salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020). Kegiatan belajar mengajar digantikan dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan diselenggarakan secara jarak jauh di rumah masing-masing (Bell et al., 2017). Pembelajaran daring tersebut memanfaatkan aplikasi internet sebagai media untuk saling berinteraksi dan pemberian tugas. Hal tersebut berdasarkan himbauan dari pemerintah pusat dalam melaksanakan Pendidikan antisipatif sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran pandemi.

Pendidikan antisipatif merupakan hal berkaitan dengan pengembangan kompetensi yang berhubungan dengan tuntutan antisipatif dalam perubahan konsep di masa depan (Indonesia, 2020).

Dengan diterapkannya solusi pembelajaran daring diharapkan bahwa hasil akhir kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran daring ini akan lebih baik, karena tuntutan belajar mengajar akan dapat terpenuhi (Rudy Rachida, 2017). Peserta didik dapat lebih leluasa mengakses bahan pembelajaran secara daring dari mana saja dan kapan saja (Sadikin & Hamidah, 2020). Untuk menghadapi tantangan tersebut, seluruh pelaku Pendidikan serta pemerintah harus dapat bekerjasama dalam penanganan masalah Pendidikan di masa pandemi ini, tujuannya adalah agar pembelajaran daring yang diterapkan diseluruh satuan Pendidikan dapat berjalan dengan baik, selain itu apabila pembelajaran daring dapat efektif maka hal ini dapat menjadi terobosan baru dalam pelaksanaan Pendidikan (Kuntarto, 2017).

Di dalam bukunya "*The One World Schoolhouse*" yang dikutip dari buku "*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*" Yusuf Bilfaqih, dkk (2015, hlm.3) Salman Khan mengatakan bahwa "Pendidikan

tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing". Hal tersebut sejalan dengan teori pengembangan konstruktivistik, dimana pengetahuan dibangun oleh siswa melalui proses pembelajaran, pengetahuan tersebut bukan dipindahkan dari guru ke siswanya (Rice & Mckendree, 2013). Berdasarkan kutipan tersebut maka pembelajaran daring adalah salah satu sistem yang dilakukan untuk menekankan siswa untuk dapat belajar secara mandiri di tengah pandemi yang sedang melanda saat ini (Arzayeva et al., 2015).

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini seyogyanya dapat menjadi pintu masuk untuk memberikan inovasi terhadap dunia pendidikan di Indonesia, dari pembelajaran tekstual menjadi kontekstual (Sadikin & Hamidah, 2020). Dengan diterapkannya pembelajaran seni budaya melalui daring ini peserta didik dapat melatih kemampuan menganalisis dampak Covid-19 terhadap perkembangan seni pertunjukan dan alternatif solusinya. Pada dasarnya, urgensi dalam penerapan pembelajaran daring atau *E-learning* pada pembelajaran tari di Sekolah adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel (Preventif et al., n.d.). Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas yang tinggi karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja serta dimana saja sesuai keadaan dan keinginan, hal tersebut mencerminkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran daring (Moore et al., 2011). Dalam bukunya yang berjudul "*The ASTD E-learning Handbook*" Allison Rosset (2002, hlm.5) menyatakan bahwa salah satu manfaat terbesar pembelajaran daring adalah memungkinkan setiap orang untuk dapat belajar kapan dan dimana saja mereka memilih.

METODE PENELITIAN

Metode dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh data yang diperlukan untuk keberhasilan dalam penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen-dokumen. Ciri-ciri metode deskriptif analitis dapat disimpulkan sebagai berupa sifat mengakumulasi data belaka, penelitian bergegas memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, kadang perlu pengujian terhadap hipotesis, digunakan teknik wawancara

untuk mengumpulkan data, membuat prediksi dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti (Miles, 1994). Jenis penelitian deskriptif analisis yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus dilakukan melalui studi lapangan dengan proses kunjungan ke sekolah pada Bulan Maret 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif dapat lebih menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga diharapkan dapat lebih mudah dipahami.

Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang beralamat lengkap di Jl. KKIP Selatan, 89200 Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan PPL (Program Pengenalan Lapangan) yang berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari s.d April. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya, dan siswa kelas VIII T yang berjumlah 30 siswa di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

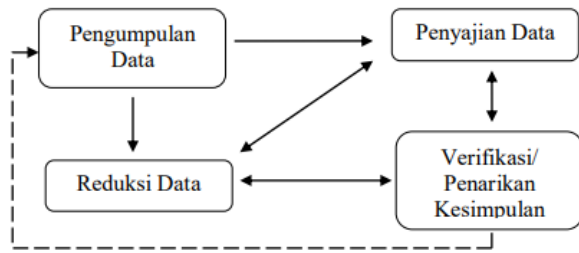
Teknik pengumpulan data adalah tahap awal untuk mengumpulkan data-data dalam melakukan penelitian. pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menjadikan peneliti sebagai pengamat yang terlibat langsung atau ikut berperan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung dan tidak langsung terhadap lokasi penelitian dan objek penelitian khususnya yang akan

diteliti yaitu keadaan guru dan siswa di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia dalam pembelajaran daring. Kedua, peneliti melakukan studi lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam pelaksanaannya. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini. Sama halnya seperti dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, maka dalam wawancara pun data yang diperoleh dicatat dan direkam (*recording*) untuk menghindari dari kesesatan. Ketiga peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner/angket, pengumpulan data tersebut adalah bagian dari rangkaian yang dilakukan dalam suatu penelitian, angket atau kuesioner dapat berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan tersebut diberikan kepada para responden untuk dijawab. Jawaban yang diberikan oleh responden tersebutlah yang akan diekstraksi dan dijadikan sebagai data penelitian. Keempat, *peneliti melakukan dokumentasi yang bertujuan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi, juga bukti-bukti dari penelitian. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menguatkan hasil observasi dan bisa membantu untuk hasil penelitian*

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam suatu rangkaian penelitian, dimana dalam tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah data terkumpul. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai sumber, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum terdapat pola-pola yang jelas. Data yang diperoleh harus dapat diakui dan diterima kebenarannya oleh berbagai sumber data dan informasi, serta data-data tersebut nantinya haruslah dibenarkan oleh sumber dan informasi lainnya juga. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.



Gambar 1. Model Analisis Data
Sumber : Miles dan Huberman, 1984

Pertama pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau FGD (*Forum Group Discussion*). Kedua, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data penting dilakukan sehingga data yang terkumpul tidak tertumpuk dan akan lebih mempermudah ketika akan di analisis selanjutnya. Ketiga Penyajian data adalah usaha untuk Menyusun sekumpulan data atau informasi yang telah diperoleh menjadi lebih mudah dipahami. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Berdasarkan hasil kajian teori dan data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, maka peneliti akan memperoleh hasil mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Keempat, setelah melakukan penolakan data, peneliti mulai mencari makna serta penjelasannya kemudian mulai menyusun relevansi pola-pola tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Tahap penarikan dan verifikasi dalam

penelitian ini merupakan tahap interpretasi data yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapat di lapangan (Miles, 1994). Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada dalam penelitian. Data yang telah diperoleh tersebut dihubungkan kemudian dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan. Setelah melalui proses penyajian data, maka diperoleh mengenai hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia, sehingga jawaban atas permasalahan mengenai pembelajaran daring dapat teridentifikasi.

KEABSAHAN DATA

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam kegiatan pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan data serta sumber data lain yang ada. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan dengan melalui sumber lainnya. Dalam implementasinya peneliti melaksanakan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru seni budaya serta kepala sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Hasil wawancara yang telah didapatkan kemudian ditelaah lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian, dikuatkan dengan jawaban kuesioner yang diperoleh dari siswa kelas VIII T untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

Untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data yang telah diperoleh, dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber data yang sama tetapi dengan Teknik berbeda. Data yang telah diperoleh dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi, dokumentasi serta kuesioner/angket.

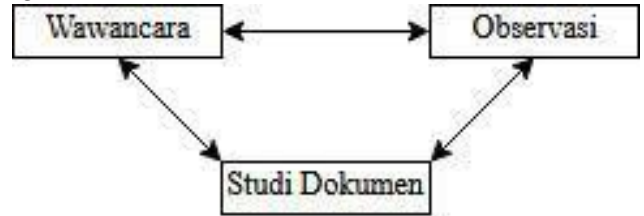
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuesioner atau angket dan dokumentasi ditemukan beberapa temuan data penelitian yang akan dimasukkan ke dalam tema-tema yang akan di deskripsikan, pertanyaan yang diajukan yaitu seputar rancangan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan hasil pembelajaran daring pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Adapun dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat memberikan gambaran mengenai rancangan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil dari pembelajaran daring pada mata pelajaran tari sehingga dapat diketahui mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan sejauh mana efektivitas yang didapatkan dari berlangsungnya pembelajaran daring. Data kualitatif tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan observasi baik dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya, serta siswa Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Hasil penelitian di lapangan tersebut dideskripsikan berdasarkan data berupa jawaban yang dikemukakan informan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh temuan mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa instrument, yaitu wawancara, observasi, serta kuesioner/angket. Data yang tidak terungkap melalui wawancara akan dilengkapi dengan data hasil observasi yang dilakukan pada rentang waktu bulan Februari – April 2020. Untuk melengkapi serta memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan kuesioner/angket serta penelusuran terhadap dokumen dan arsip. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas secara kompleks. Menurut Nasution (2003, hlm.3) Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Wawancara dilakukan

dengan narasumber yaitu guru seni budaya Sekolah Indonesia Kota Kinabalu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2020 sedangkan wawancara kepada kepala sekolah Sekolah Indonesia Kota Kinabalu dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2020. Keseluruhan data hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:



Perbandingan hasil belajar siswa sebagai aspek yang menentukan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sebelum dilaksanakan pembelajaran daring yaitu pada penilaian tengah semester (PTS) dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran daring dalam penilaian akhir semester (PAS). Jika dilihat perolehan nilainya, maka akan terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara sebelum dilaksanakan pembelajaran daring dan sesudah pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring terjadi peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil sebelum pelaksanaan pembelajaran daring

Kelas	Jumlah Subjek	Skor Standar	Jumlah Subjek Mendapatkan Skor	Persentase
VIII T	30	80 – 100 (A)	2	6,6 %
		75 – 79 (B+)	2	6,6 %
		70 – 74 (B)	1	3,3 %
		60 – 69 (C)	9	30 %
		55 – 59 (D)	8	26,6 %
		< 55	8	26,6 %
Total			30	100 %

Nilai pada tabel diatas merupakan perolehan hasil belajar para siswa pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PAS), dimana dalam pembelajarannya masih menggunakan kegiatan belajar mengajar klasikal dikelas. Hasil belajar yang

diperoleh siswa cenderung kurang optimal, 86,5 % peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan siswa yang memenuhi ketuntasan belajar hanya 13,5 % nya saja.

Tabel 4.4 Hasil setelah pelaksanaan pembelajaran daring

Kelas	Jumlah Subjek	Skor Standar	Jumlah Subjek Mendapatkan Skor	Persentase
VIII T	30	80 – 100 (A)	12	40 %
		75 – 79 (B+)	4	13,3 %
		70 – 74 (B)	4	13,3 %
		60 – 69 (C)	2	6,66 %
		55 – 59 (D)	0	0 %
		< 55	8	26,6 %
Total			30	100 %

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan kuesioner diperoleh gambaran bahwa rancangan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya yaitu mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada dasarnya silabus dan RPP yang digunakan antara proses pembelajaran konvensional yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan daring ini cenderung sama. Perbedaannya adalah pelaksanaan dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai perencanaan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tari tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di kelas. Hal tersebut dikarenakan guru hanya mengadaptasikan silabus dan RPP yang telah ada untuk diterapkan dalam pembelajaran daring sebagaimana mestinya. Silabus dan RPP yang telah dibuat dan diserahkan kepada pihak sekolah sebelumnya hanya tinggal diterapkan dalam pembelajaran daring ini, karena pada hakikatnya dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada biasanya. Tujuan pembelajaran terdapat poin dimana siswa dapat

mengapresiasi karya seni tari, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap karya seni tari, serta siswa mampu mengkritisi karya seni tari. Berdasarkan arahan dari kemendikbud sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak dituntut untuk ketuntasan pembelajaran, tetapi pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam materi pembelajaran pun demikian, guru mengadaptasi pembelajaran seni tari yang seharusnya terdapat materi praktikal diadaptasi menjadi materi apresiasi tanpa merubah nilai yang seharusnya diperoleh oleh siswa. Pada pembelajaran daring guru tidak memberikan materi praktikal mengingat kondisi tempat tinggal peserta didik yang terbatas. Materi pembelajaran seni tari juga dianalisis serta dikaji ulang, sehingga materi seni tari sebagian besar dapat disampaikan secara menyeluruh.

Metode pembelajaran pada dasarnya menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri serta berperan aktif dalam pembelajaran daring ini. Dengan penggunaan media dan penugasan yang diberikan oleh guru diharapkan dapat menjadikan siswa aktif. Pembelajaran menggunakan metode *games* serta kuis diharapkan dapat membuat siswa menjadi antusias dalam belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring ini terdapat buku guru serta internet. Siswa boleh secara bebas dan terbuka untuk mengakses internet sebagai fasilitas untuk mempelajari dan memahami materi yang belum begitu dipahami oleh para siswa. Sehingga untuk penilaian atau evaluasi pembelajaran guru mengambil dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tugas serta kuis, penilaian juga diperoleh dari nilai akhir yang diperoleh dari penilaian akhir semester.

Dalam pembelajaran tentu penting adanya perencanaan media pembelajaran. Suatu perencanaan disusun berdasarkan aspek kebutuhan. Kebutuhan tersebut menjadi dasar dan pondasi dalam perencanaan media pembelajaran, karena dalam hal ini media pembelajaran yang digunakan atau yang dipakai dapat berfungsi dengan baik. Kesesuaian media yang digunakan dengan kondisi siswa menjadi pertimbangan utama, karena media pembelajaran tidak bisa disama ratakan pada semua kalangan, media harus disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini harus relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Apabila kemampuan tersebut tidak diperhatikan,

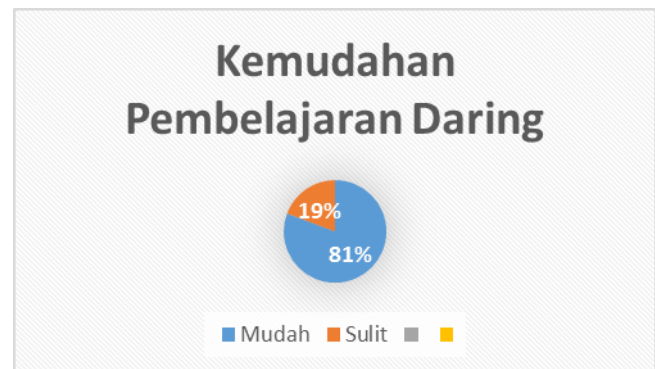
para siswa akan mengalami kesulitan ditambah lagi dengan baru diterapkannya pembelajaran daring di sekolah selama ini.

Perencanaan media pembelajaran daring yang dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ini menggunakan aplikasi digital yang diharapkan mudah diakses oleh semua siswa. Aplikasi tersebut yaitu *Google Classroom*, *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Games*, serta *Quizziz*. Penggunaan gawai dan media internet dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2011). Masing-masing guru mempunyai andalan aplikasi yang mereka gunakan untuk melangsungkan pembelajaran, tetapi dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ini guru seni budaya lebih menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *Games*, dan *Quizziz*, aplikasi tersebut dapat mudah diakses dan digunakan oleh para siswa.

Pada dasarnya, urgensi dalam penerapan pembelajaran daring pada pembelajaran tari di Sekolah adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan fleksibel. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas yang tinggi karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja serta dimana saja sesuai keadaan dan keinginan, hal tersebut mencerminkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran daring (Pembelajaran, n.d.).



Gambar 3. Diagram Menyukai Pembelajaran Daring



Gambar 4. Diagram Kemudahan Pembelajaran Daring



Gambar 5. Diagram Kepuasan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya seni tari pada siswa tidak jauh berbeda penerapannya dengan pembelajaran pada umumnya. Tetapi di masa pandemi ini pelaksanaan pembelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia tidak dilakukan secara praktikal dikarenakan banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh para siswa. Pada pembelajaran seni tari akan lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada apresiasi. Pembelajaran dengan melakukan apresiasi terhadap karya-karya tari tersebut dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang kompleks. Dengan adanya apresiasi terhadap video karya tari diharapkan akan menghilangkan kebosanan para siswa ketika belajar di rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 kegiatan utama yang harus dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan,

guru harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu : 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran seni tari 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pertanyaan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar tari yang akan dicapai. 4) Menyampaikan cakupan materi tari dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk membentuk serta memberikan pengalaman dan kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar Menurut argument yang dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm. 10-12) bahwa pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan daring dengan media sosial sebagai perantaranya. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *platform Whatsapp, Google Classroom, atau Zoom*. Guru seni budaya menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal dan memberikan tugas baik itu tugas mandiri maupun kelompok mengenai materi apresiasi tari.

Data hasil belajar siswa kelas VIII T dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tari dilihat dari sebelum dilaksanakan pembelajaran daring yaitu hasil penilaian tengah semester (PTS), untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas. Serta hasil belajar yang diperoleh setelah diterapkannya pembelajaran daring pada penilaian akhir semester (PAS). Dari hasil penyebaran angket pada pembahasan mengenai kendala pembelajaran daring memiliki hasil yaitu dalam pembelajaran daring, dibutuhkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan dihasilkan hasil belajar yang optimal. Motivasi menjadi salah satu pendukung yang cukup penting dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh berupa daring ini. Faktor-faktor tersebut dapat dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berasal dari luar peserta didik yaitu misalnya, lingkungan,

sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Faktor dalam keluarga ini ada kaitannya dengan pola asuh keluarga, jenjang pendidikan orangtua, serta kondisi keluarganya. Pola asuh serta bimbingan dalam keluarga dapat menjadi faktor pendukung bahkan penghambat dalam proses pembelajaran daring. Terlebih lagi Sebagian besar orangtua siswa di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu ini kurang memperhatikan dan memberikan bimbingan dalam pengawasan anak-anaknya dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kesibukan yang dilakukan para orangtua peserta didik.

Kemudian sulitnya siswa dalam mengakses internet menjadi kendala yang cukup besar dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran. Tempat tinggal siswa yang berada cukup jauh serta beberapa berada di daerah ladang menjadi sulit untuk mengakses jaringan internet. Selain itu kondisi ekonomi keluarga yang kurang membuat sulitnya dalam membeli paket internet, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran mereka kebingungan bahkan ada beberapa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak memiliki kuota internet. Selain kendala yang dialami para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru seni budaya juga terkendala dalam melakukan interaksi dengan anak-anak menggunakan daring, dikarenakan pembelajaran dilakukan jarak jauh sehingga guru tidak bisa melakukan pengawasan dan bimbingan secara langsung dengan peserta didik. Dalam hal ini yang ditakutkan yaitu peserta didik menjadi kurang termotivasi. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara efektif. Dalam pembelajaran daring ini belajar yang dilakukan dengan menyenangkan merupakan strategi yang cukup penting (Setyosari, 1996). Hal ini disebabkan, pembelajaran daring cenderung membosankan dan membuat siswa kebingungan, sehingga melalui proses pembelajaran yang menyenangkan peserta didik akan mendapatkan stimulasi dan dukungan untuk menyerap pembelajaran dengan baik. Hasil belajar dalam pembelajaran merupakan suatu takaran atau tolak ukur keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran (Hasan, n.d.).

Pembelajaran secara tatap muka sebenarnya tetap menjadi metode yang lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara daring (Rural, n.d.). Efektivitas pembelajaran daring dirasa masih saja belum sepenuhnya dapat diwujudkan,

karena tidak semua peserta didik terutama di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia dapat dengan mudah terkoneksi dengan jaringan internet. Serta adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring (Sadikin & Hamidah, 2020). Terlebih lagi kondisi ekonomi keluarga peserta didik di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran daring pada mata pelajaran tari dapat lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan Teknik observasi, wawancara dan kuesioner yang dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia. Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tentang Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia tahun ajaran 2019/2020.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini memanfaatkan beberapa aplikasi *platform digital* sebagai perantara agar guru dan siswa tetap dapat berinteraksi. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran tari ini yaitu *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, serta *Quizizz*. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring ini mengenai apresiasi seni, serta tidak adanya pembelajaran praktikal dikarenakan situasi dan kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran daring dibuat *se-fleksibel* mungkin dan telah disusun sedemikian rupa oleh kurikulum. guru membangun motivasi belajar peserta didik di awal kegiatan pembelajaran, dengan adanya pemberian motivasi ini diharapkan dapat membangun kesiapan dan mental belajar peserta didik, karena kesiapan dan mental belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat menentukan mengenai keberhasilan proses belajar mengajar.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia ini, ditemukan beberapa kendala. Diantaranya adalah keterbatasan akses peserta didik ketika akan mengikuti pembelajaran daring, kurangnya peran aktif peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik kesulitan dalam mengakses

aplikasi yang digunakan oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran tari secara praktikal sulit diterapkan dikarenakan situasi dan kondisi lingkungan peserta didik yang kurang mendukung. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia terus berupaya untuk memperbaiki dan mencari solusi dalam mengatasinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran tari di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia cukup efektif. Pembelajaran daring mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi seni budaya mengenai apresiasi seni dengan peningkatan yang mencapai 13,5% dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada para siswa, mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman baru yang lebih menantang, media pembelajaran yang menyenangkan, serta pembelajaran yang dilakukan cukup fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran konvensional secara tatap muka. Tidak adanya Batasan waktu dan tempat untuk pelaksanaan pembelajaran membuat siswa memiliki kebebasan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan untuk dapat menyerap materi pembelajaran lebih optimal daripada pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen, M.Si. selaku ketua Departemen Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan dukungan, serta motivasi selama Menyusun penelitian ini.
2. Dr. Heni Komalasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan selama Menyusun penelitian ini.
3. Agus Budiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yang tiada henti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan dan nasihat dalam Menyusun penelitian ini.
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha di Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penelitian berlangsung.

6. Seluruh keluarga Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia yang telah membantu dan memberikan data-data serta informasi yang berhubungan dengan laporan penelitian.

REFERENSI

- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449–454. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Hasan, S. H. (n.d.). *Perubahan mindset dan kebiasaan s. hamid hasan •*.
Indonesia, U. P. (2020). *THE ANTICIPATIVE DIMENSION Functions of Education Global context :*
- Kay, R. H., & Lauricella, S. (2011). Exploring the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms: A Formative Analysis. *Canadian Journal of Learning and Technology / La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie*, 37(1), 1–18. <https://doi.org/10.21432/t2s598>
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925–1930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <http://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Miles, M. A. (1994). Miles and Huberman (1994)- Chapter 4.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Pada, D., & Hipkin, W. (2020). *DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL*.
- Pembelajaran, S. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (Distance Learning) SAAT PANDEMI COVID-19*.
- Preventif, P., Dalam, P., Penyebaran, P., Syaykh, S., Di, A.-Z., Kontribusinya, A., Masyarakat, T., Prawoto, I., Rohmah, S. N., Sunarya, F. R., Tindakan, T., Kekuasaan, D., Weber, M., Mushodiq, M. A., Imron, A., Aji, A. M., Sosial, J., Syar-i, B., & Pembelajaran, P. (n.d.). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia :* <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Rice, S., & Mckendree, J. (2013). e-Learning. In *Understanding Medical Education: Evidence, Theory and Practice: Second Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118472361.ch12>
- Rothan, H. A., & Byraredddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Rudy Rachida, D. B. H. (2017). *Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik*. 7(3), 213–220. <http://journal.student.uny.ac.id/8680>
- Rural, D. P. (n.d.). *Pembelajaran di masa (pasca) pandemi covid-19 daerah pedesaan/rural papua*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setyosari, P. (1996). *Content Relevant To the Learning Objectives, 2) Uses Instructional Methods , 3) Uses Media Elements, and 4) Builds New Knowledge and Skills*. <https://media.neliti.com/media/publications/220215-pembelajaran-sistem-online-tantangan-dan.pdf>